

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Supriono¹⁾, Dwi Fitriani²⁾,

^{1,2)}Prodi Akuntansi Politeknik Sawunggalih Aji

Jl. Wismoaji no. 8 Kutoarjo, Purworejo

Email : suprionoarti@gmail.com¹⁾, fitridwi@gmail.com²⁾

Abstract

At this time the development of business in Indonesia is very rapid, this is indicated by the number of companies that have gone public and are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This development was also marked by the increase in the number of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for five consecutive years, namely in 2016 there were 539 listed companies, in 2017 there were 574 companies listed, and in 2018 there were 629, in 2019 there were 668 companies. , and in 2020 there were 709 listed companies. Financial statements are something that is very important for the sustainability of a company, especially companies that have gone public. Companies that have gone public must be able to present financial statements that are able to provide good and relevant information for investors so that they can be used as a basis for making decisions by investors.

The type of data used in this research is quantitative data. The data taken is from the annual financial statements of LQ-45 companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. The data analysis technique used in this study uses descriptive statistics, classical assumption test and multiple regression analysis. The population in this study are LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, which are 34 companies. The technique used in sampling is purposive sampling

The results of this study are, solvency has a negative and significant effect on audit delay, firm size has a negative and insignificant effect on audit delay, KAP reputation has a positive and insignificant effect on audit delay, type of industry has a negative and significant effect on audit delay, company age has a negative effect. and not significant to audit delay. Solvency, company size, KAP reputation, type of industry and age of the company together have a significant effect on audit delay.

Keywords: *Solvency, company size, KAP reputation, type of industry and audit delay*

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan, khususnya perusahaan yang sudah *go publik*. Perusahaan yang sudah *go publik* harus dapat menyajikan laporan keuangan yang mampu memberikan informasi yang baik dan relevan untuk para investor sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para investor mengenai investasinya. Menurut Kasmir (2016:66), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan

informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2012:3). Salah satu kewajiban bagi perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 29/POJK.04/2016, tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dalam bab tiga (penyampaian laporan tahunan) pasal 7 ayat (1) bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Apabila perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pasal 1, laporan tahunan adalah laporan pertanggung jawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham yang di susun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Pada Pasal 7 (1), Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan oleh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 ada 17 perusahaan dari 539 perusahaan yang terdaftar, tahun 2017 ada 10 perusahaan dari 574 perusahaan yang terdaftar, dan tahun 2018 ada 10 perusahaan dari 629 perusahaan yang terdaftar, tahun 2019 ada 26 perusahaan dan tahun 2020 ada 40 perusahaan. Salah satu yang menjadi kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan OJK adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat mengakibatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun, sehingga dapat mengakibatkan harga saham juga menurun.

Ashton et.al (1987) dalam Nuryanti (2018) menyatakan bahwa definisi *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* diantaranya yaitu total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor. Selain faktor-faktor tersebut, faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* yaitu solvabilitas (Iskandar dan Trisnawati, 2010)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2022) menyebutkan profitabilitas dan

solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tantama dan Yanti (2018) Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sedangkan pada hasil penelitian Novrastomo *et.al* (2019) Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Pada penelitian yang dilakukan oleh Perangin-angin (2019) menghasilkan pendapat bahwa opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Yanthi *et.al* (2020) yang menyatakan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran Perusahaan menurut Zunaizah (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, tetapi menurut Candraningtyas *et.al* (2017) pada penelitiannya menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*

Peneliti termotivasi untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* karena ada kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Alasan lain karena berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah diuraikan diatas terdapat perbedaan hasil antara satu penelitian dengan hasil penelitian yang lain. Apalagi pada tahun 2019 dan 2020 adalah masa pandemi Covid-19.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu:

1. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, jenis industri dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?

Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:15), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam

penelitian ini data yang diambil yaitu dari laporan keuangan tahunan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, berupa:

1. Total aset dan hutang pada laporan posisi keuangan
2. Laba setelah pajak pada laporan laba rugi komprehensif
3. Jumlah hari *audit delay* yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit
4. Reputasi KAP, perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* diberi nilai 0.
5. Umur perusahaan, yaitu jumlah tahun sejak terdaftar di BEI sampai dengan tahun penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik diskriptif, uji asumsi klasik dan analisa regresi berganda.

Populasi dan Sampel

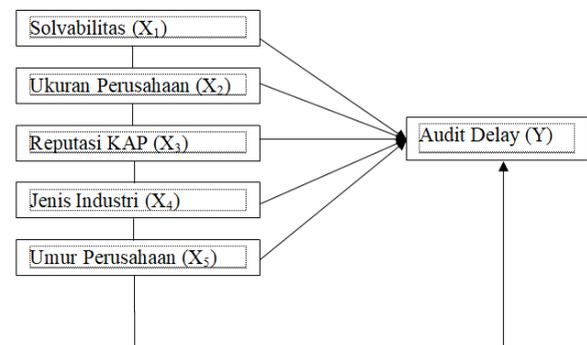
Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, yaitu sebanyak 34 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian (Bungin, 2005:125). Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergolong dalam indeks LQ-45 secara berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
2. Perusahaan LQ-45 tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2016-2020 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan dilengkapi dengan laporan auditor.

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan LQ-45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan dengan 5 kali publikasi laporan keuangan tahunan (2016-2020) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 170 data penelitian. Namun dalam proses pengolahan data melalui SPSS ada beberapa data yang bias atau tidak valid sehingga dilakukan eliminasi terhadap

beberapa data, sehingga hasil akhir ada 27 perusahaan karena 5 tahun menjadi 135 data sampel.

Kerangka Penelitian



Gambar 1.1
Kerangka Penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*
Sumber: Data diolah

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka untuk membuktikan lebih lanjut pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, jenis industri dan umur perusahaan terhadap *audit delay* diajukan hipotesis sebagai berikut:

- Ho₁ : Tidak adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
Ha₁ : Adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
Ho₂ : Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
Ha₂ : Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
Ho₃ : Tidak adanya pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*.
Ha₃ : Adanya pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*.
Ho₄ : Tidak adanya pengaruh jenis industri terhadap *audit delay*.
Ha₄ : Adanya pengaruh jenis industri terhadap *audit delay*.
Ho₅ : Tidak adanya pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*.
Ha₅ : Adanya pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*.
Ho₆ : Tidak adanya pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, jenis industri dan umur perusahaan terhadap *audit delay*.
Ha₆ : Adanya pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, jenis industri dan umur perusahaan terhadap *audit delay*.

Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut prinsipal (*principal*) yang menyewa pihak lain disebut agen (*agent*) dalam melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang (Lukitasari, 2014). Dalam teori ini *principal* digambarkan sebagai pemilik atau pemegang saham, sedangkan *agent* digambarkan sebagai orang yang diberi kuasa oleh *principal* yaitu manajemen yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan pemisahan kepemilikan dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan antara *principal* dan *agent*. Teori ini muncul untuk membantu mengatasi konflik agensi yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan.

Konsep *agency theory* menurut Scott dalam Sari dan Mulyani (2019) adalah adanya hubungan kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang menitikberatkan pada rujukan atau sinyal atau pun tanda-tanda dari adanya laporan keuangan. Keadaan finansial suatu perusahaan dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi atau analisis terhadap data finansial yang ada. Data finansial tersebut tercermin dalam laporan finansialnya. Laporan finansial memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial perusahaan, dimana laporan posisi keuangan (neraca) mencerminkan nilai aset, liabilitas dan ekuitas pada suatu periode. Sedangkan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu yang biasanya dalam waktu satu tahun (Karewur, 2016).

Laporan Audit (*Audit Report*)

Menurut Boynton Johnson Kell dalam Perwita (2019:68), laporan audit adalah media formal yang digunakan oleh auditor dalam

mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan tentang kesimpulan atas laporan keuangan yang diaudit. Laporan audit yaitu laporan auditor yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan dengan norma pemeriksaan akuntan, disertai dengan pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diperiksa.

Menurut Mulyadi (2013:12), laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf: paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Audit Delay

Ashton et.al dalam Nuryanti (2018) menyatakan bahwa definisi *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Aryati dan Maria (2005), *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Menurut Sulthoni (2012), Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit suatu laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal diterbitkannya laporan auditor. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Dengan begitu jika *audit delay* semakin lama, maka semakin besar pula kemungkinan keterlambatan suatu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masyarakat.

Menurut Lestari (2017), *audit delay* diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir, 2016:112). Menurut Fahmi (2012:174), solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur solvabilitas yaitu dengan menggunakan *Debt to Total Assets* atau *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Sawir (2009), DAR merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Alasan peneliti menggunakan rumus *Debt to asset ratio* (DAR) untuk mengukur solvabilitas karena DAR mampu untuk mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Rumus DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Rochimawati (2012), ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan. Sedangkan menurut Rahayu (2017), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset, baik total aset lancar maupun aset tidak lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Machfoedz dalam Apriyana (2017) kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Perusahaan besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp10.000.000.000,00 termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp50.000.000.000,00 pertahun.

2. Perusahaan menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp1.000.000.000,00 - Rp10.000.000.000,00 termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp1.000.000.000,00 dan kurang dari Rp50.000.000.000,00 pertahun.

3. Perusahaan kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp1.000.000.000,00 pertahun.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinilai dari total aset, karena total aset lebih menggambarkan ukuran perusahaan daripada pendapatan. Menurut Ashton dalam Apriyana (2017), total aset memperlihatkan kekayaan yang dikelola perusahaan sejak pertama kali didirikan, sedangkan pendapatan hanya merupakan hasil yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total aset})$$

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut SK. Menkeu No.470/KMK.017/1999 tertanggal 04 Oktober 1999 dalam Yulianti (2011), mengartikan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Reputasi KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *the big four*. Menurut Ahmad dan Kamarudin dalam Apriliane (2015), *audit delay* pada KAP *big four* akan lebih pendek dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP kecil. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya.

Menurut Surbakti dan Aginta (2019), KAP yang termasuk *the big four* di Indonesia adalah:

1. KAP *Prince Waterhouse Coopers* (PWC), yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja Wibisana dan rekan.
2. KAP *Klynfield Peat Marwick Goedelar* (KPMG), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernst and Young* (EY), yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
4. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte), yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

Dalam penelitian ini reputasi KAP diukur dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang

diaudit oleh KAP *big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut Surat Keputusan. Menkeu Nomor .470/KMK.017/1999 tertanggal 04 Oktober 1999 dalam Yulianti (2011), mengartikan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Reputasi KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *the big four*. Menurut Ahmad dan Kamarudin dalam Apriliane (2015), *audit delay* pada KAP *big four* akan lebih pendek dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP kecil. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya.

Menurut Surbakti dan Aginta (2019), KAP yang termasuk *the big four* di Indonesia adalah:

5. KAP *Prince Waterhouse Coopers* (PWC), yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja Wibisana dan rekan.
6. KAP *Klynfield Peat Marwick Goedelar* (KPMG), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
7. KAP *Ernst and Young* (EY), yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
8. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte), yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

Dalam penelitian ini reputasi KAP diukur dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*.

Jenis Industri

Jenis atau klasifikasi industri menurut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*) dalam Hartono (2014: 156) terbagi dalam 9 sektor industri, yaitu:

1. Pertanian (*Agriculture*)
2. Pertambangan (*Mining*)
3. Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*)
4. Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)
5. Industri Barang-Barang Konsumen (*Consumer Goods Industry*)

6. Properti, Estat Real dan Konstruksi Bangunan (*Property, Real Estate and Building Construction*)
7. Infrastruktur, Utiliti-Utiliti, dan Transportasi (*Infrastructure, Utilities, and Transportation*)
8. Keuangan atau Finansial (*Financial*)
9. Perdagangan, Jasa-Jasa dan Investasi (*Trade, Services and Investment*).

Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), industri dapat diklasifikasikan menjadi industri finansial dan industri non finansial. Perbedaan karakteristik dapat menyebabkan perbedaan dalam rentang waktu penyelesaian proses audit. Perusahaan finansial biasanya mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat karena hanya memiliki sedikit *inventory*. Proporsi yang sedikit dari *inventory* menyebabkan auditor dapat mengurangi atau menghilangkan bagian proses audit tersulit dimana *material errors* sering terjadi. Selain itu, kebanyakan aset yang dimiliki oleh perusahaan finansial adalah berbentuk aset moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan non finansial yang kebanyakan berbentuk aset fisik.

Dalam penelitian ini jenis industri diukur dengan memberikan nilai 1 untuk industri keuangan dan nilai 0 untuk industri non keuangan.

Umur perusahaan

Umur perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena pada saat terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan wajib membuat dan mempublikasikan laporan keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, yang artinya semakin lama umur perusahaan maka *audit delay* perusahaan tersebut akan semakin pendek, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan. Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{tahun awal terdaftar di BEI}$$

2. Pembahasan

Analisis statistik deskriptif

Solvabilitas

Dalam penelitian ini penilaian solvabilitas menggunakan *Debt to Total Assets* atau *Debt to Asset Ratio* (DAR). Alasan peneliti menggunakan rumus *Debt to asset ratio* (DAR) untuk mengukur solvabilitas karena DAR mampu untuk mengindikasikan kesehatan dari perusahaan.

Dari tabel perhitungan diketahui rata-rata DAR perusahaan LQ-45 untuk tahun 2016 sebesar 0,50, tahun 2017 sebesar 0,51 dan tahun 2018 sebesar 0,48, tahun 2019 sebesar 0,47 dan tahun 2020 sebesar 0,48. Dari hasil pengukuran, jika rasionya menunjukkan nilai yang tinggi artinya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tinggi atau pendanaan dengan hutang semakin banyak maka akan semakin sulit perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman. Hal tersebut karena dikhawatirkan perusahaan tidak sanggup untuk membayar semua hutangnya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Jika nilai dari perhitungan menunjukkan 100% atau 1, artinya jumlah aset sama dengan jumlah hutang. Dengan demikian perusahaan tidak mempunyai kelebihan aset atas hutang yang dimilikinya. Perusahaan harus mengusahakan supaya nilai dari DAR kurang dari 100% atau 1, supaya dapat dikatakan baik. Berdasarkan tabel diatas rata-rata DAR dari perusahaan sampel untuk tiga tahun berturut-turut (2016-2020) kurang dari 100% atau 1 sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sampel diatas baik.

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset, karena total aset berukuran besar maka disederhanakan dengan menransformasikan ke dalam logaritma natural

Dari tabel perhitungan diketahui nilai rata-rata ukuran perusahaan dilihat dari total aset dari perusahaan sampel tahun 2016 sebesar Rp 57.338.877.501.000,-, tahun 2017 sebesar Rp 65.955.408.445.000,- dan tahun 2018 sebesar Rp 75.111.891.171.000,-, tahun 2019 Rp 72.003.550.511.110 dan tahun 2020 Rp 71.667.443.446 Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan sampel dari

tahun ke tahun mengalami kenaikan. Menurut Apriyana (2017) semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut SK. Menkeu No.470/KMK.017/1999 tertanggal 04 Oktober 1999 dalam Yulianti (2011), mengartikan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Reputasi KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *the big four*.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa ada beberapa perusahaan LQ-45 yang mengganti KAP tiap tahunnya, dari KAP *non big four* ke KAP *the big four* ataupun sebaliknya, hal ini mungkin dilakukan karena perusahaan mencari KAP mana yang lebih cepat dalam menyelesaikan audit ataupun alasan pertimbangan lainnya.

Jenis Industri

Berdasarkan tabel perhitungan dapat diketahui bahwa sampel data ada 135, terdiri dari sampel perusahaan finansial yaitu sebanyak 20 sampel perusahaan finansial dan 115 merupakan sampel perusahaan non finansial. Hal ini berarti bahwa perusahaan LQ-45 yang masuk dalam kategori perusahaan finansial lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan non finansial.

Umur Perusahaan

Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari tahun awal suatu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun dilakukannya penelitian

Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan umur perusahaan tertua dari perusahaan sampel pada tahun 2016 adalah 35 tahun, tahun 2017 adalah 36 tahun, dan tahun 2018 adalah 37 tahun, 2019 adalah 38 tahun dan 2020 adalah 39 tahun. Sedangkan umur perusahaan termuda dari perusahaan sampel pada tahun 2016 adalah 4 tahun, tahun 2017 adalah 5 tahun, tahun 2018 adalah 6 tahun, tahun 2019 adalah 7 tahun dan tahun 2020 adalah 8 tahun.

Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 rata-rata *audit delay* dari perusahaan sampel adalah 60 hari, tahun 2017 rata-rata *audit delay* adalah 61 hari, dan tahun 2018 rata-rata *audit delay* adalah 64 hari, pada tahun 2019 rata-rata 63 hari dan 2020 rata-rata 65 hari *audit delay*.

Tabel 2.1 Hasil Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 ^a	,553	,523	14,112

a. Predictors: (Constant), Umur_Perusahaan, Ukuran_Perusahaan, Reputasi_KAP, Solvabilitas, Jenis_Industri
b. Dependent Variable: Audit_delay

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 55,3%, artinya bahwa variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, jenis industri dan umur perusahaan memberikan kontribusi sebesar 55,3% terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018, sementara 44,7% *audit delay* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 2.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	87,422	62,398	,165
Solvabilitas	-41,185	12,156	,001
Ukuran_Perusahaan	-,044	2,103	,983
Reputasi_KAP	,584	4,432	,895
Jenis_Industri	-22,622	7,585	,004
Umur_Perusahaan	-,049	,214	,821

a. Dependent Variable: Audit_delay

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), reputasi KAP (X_3), jenis industri (X_4) dan umur perusahaan (X_5) terhadap *audit delay* (Y) pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -3,338 dan t_{tabel} sebesar -1,665 ($-t_{hitung} < -t_{tabel}$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, yang artinya bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Dari hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat bahwa rata-rata nilai DAR dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan menambah pinjaman di tahun 2017. Menurut Lindrawati, dkk (2012), peningkatan jumlah hutang akan memberikan tekanan pada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat agar jaminan dapat diberikan kepada para pemilik modal yang menginginkan pengurangan risiko premium dalam pengembalian modal mereka. Perusahaan yang memiliki hutang dalam struktur keuangan akan memulai dan menyelesaikan audit lebih cepat daripada perusahaan yang memiliki hutang lebih sedikit atau tidak memiliki hutang. Biasanya perusahaan yang mengarah pada hutang yang tinggi memiliki insentif untuk menyelesaikan pekerjaan audit agar menghasilkan laporan audit sebagai fasilitas dan *monitoring* oleh para kreditor dari operasi perusahaan, posisi keuangan, dan implementasi dari pengukuran korektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sambo dan Wahyuningsih (2016) bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, artinya semakin tidak mampu suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya ditandai dengan tingginya rasio solvabilitas (DAR), maka *audit delay* perusahaan tersebut akan semakin pendek.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,021 dan t_{tabel} sebesar -1,665 ($-t_{hitung} > -t_{tabel}$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,983 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, yang artinya bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

Menurut Apriyana (2017) semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan, namun hal tersebut tidak didukung dalam hasil pengujian dalam penelitian ini yang menyebutkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Menurut Lestari (2010), Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap

audit delay karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roswyda, dkk (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dikarenakan besar atau kecilnya total aset tidak berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya pelaporan publikasi laporan keuangan.

3. Pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,132 dan t_{tabel} sebesar 1,665 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,895 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel reputasi KAP secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat bahwa perusahaan sampel lebih banyak yang diaudit oleh KAP *the big four*, namun itu tidak dapat dijadikan patokan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* akan memiliki *audit delay* yang pendek. Menurut Rustiarini dan Sugiarti (2013) bahwa seiring dengan persaingan yang semakin ketat semua KAP baik KAP *the big four* maupun KAP *non big four* tentunya akan berusaha untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi dan menjaga kualitas audit. Disamping itu, KAP harus memperhatikan mutu jasa audit untuk dapat mempertahankan eksistensi atau kelangsungan usahanya. Jika mutu jasa audit dalam suatu KAP tidak diakui lagi, maka tidak mungkin KAP tersebut tidak akan terpakai lagi dan akhirnya tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal-hal tersebut pastinya akan menjadi perhatian KAP *the big four* dan KAP *non big four* guna keberlangsungan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang

artinya perusahaan LQ-45 yang diaudit oleh KAP *non big four* juga memiliki *audit delay* yang tidak jauh berbeda dengan perusahaan LQ-45 yang diaudit oleh KAP *big four*. Sehingga dapat dikatakan bahwa KAP *non big four* juga mempunyai tenaga auditor yang profesional yang mampu melakukan audit secara efisien sehingga mampu menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu sesuai peraturan yang berlaku (Witjaksone dan Silvia, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surbakti dan Aginta (2019) bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh jenis industri terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,982 dan t_{tabel} sebesar -1,665 ($-t_{hitung} < -t_{tabel}$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel jenis industri secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil analisis deskriptif dapat dilihat bahwa ada beberapa perusahaan sampel yang masuk dalam kategori perusahaan finansial, seperti BBKA, BBNI, BBRI dan BMRI, kemudian dapat dijelaskan bahwa perusahaan finansial memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan non finansial. Asthon dalam Halim (2000) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan finansial mengalami *audit delay* lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dalam jenis industri lain. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan finansial tidak memiliki saldo persediaan yang cukup signifikan sehingga audit yang dilakukan cenderung tidak membutuhkan waktu yang lama. Perusahaan finansial biasanya mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat karena hanya memiliki sedikit *inventory*. Proporsi yang sedikit dari *inventory* menyebabkan auditor dapat mengurangi atau menghilangkan bagian proses audit tersulit dimana *material errors* sering terjadi. Selain itu, kebanyakan aset yang dimiliki oleh perusahaan finansial adalah berbentuk aset moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan non finansial yang kebanyakan berbentuk aset fisik (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti (2018) bahwa jenis industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan perusahaan dalam industri keuangan cenderung menghasilkan *audit delay* yang pendek dibandingkan dengan perusahaan dalam kondisi non keuangan, proporsi persediaan yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis aset lainnya menyebabkan *audit delay* pada perusahaan keuangan lebih singkat.

5. Pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,228 dan t_{tabel} sebesar -1,665 ($-t_{hitung} > -t_{tabel}$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,821 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat ada perusahaan yang sudah berumur puluhan tahun seperti INTIP dan ada juga perusahaan yang baru berumur beberapa tahun seperti SRIL, kemudian pada hasil perhitungan lainnya dapat diketahui bahwa *audit delay* pada kedua perusahaan tersebut (INTIP dan SRIL) tidak jauh berbeda. Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Menurut Witjaksono dan Silvia (2014), perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan. Tidak berpengaruhnya umur perusahaan terhadap *audit delay* kemungkinan juga bisa disebabkan karena manajemen yang kurang baik, walaupun perusahaan terhitung tua tidak menjamin manajemen juga semakin profesional karena sewaktu-waktu bisa terjadi pergantian manajemen yang keahlian dan kemampuannya berbeda-beda (Nuryanti, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti (2018) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat.

6. Pengaruh solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, jenis industri dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 18,536 dan F_{tabel} sebesar 2,34 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, jenis industri dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jika variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, jenis industri dan umur perusahaan mengalami perubahan baik berupa peningkatan maupun penurunan itu akan menjadikan *audit delay* juga mengalami perubahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Santoso (2017) dan Nuryanti (2018) bahwa solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, jenis industri dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

3. Kesimpulan

1. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin tinggi rasio solvabilitas maka *audit delay* semakin pendek. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi berarti memiliki tingkat hutang yang tinggi pula, perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi tersebut akan berusaha menyelesaikan audit lebih cepat agar dapat menghasilkan laporan audit sebagai fasilitas dan *monitoring* oleh para kreditor dari operasi perusahaan, posisi keuangan, dan implementasi dari pengukuran korektif.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* semakin pendek, tetapi dapat digaris bawahi bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, artinya pengaruhnya sangat kecil sekali atau bisa dikatakan tidak berpengaruh. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

3. Reputasi KAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Ini berarti bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* akan memiliki *audit delay* yang lebih lama, namun pengaruh tersebut tidak signifikan, artinya pengaruhnya sangat kecil atau bahkan dapat dikatakan tidak berpengaruh. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* maupun KAP *non big four* memiliki *audit delay* yang tidak jauh berbeda, baik KAP *the big four* maupun KAP *non big four* pasti akan berusaha menyelesaikan auditnya dengan cepat agar *audit delay* tidak panjang, hal ini dilakukan agar eksistensi KAP tersebut tetap terjaga.
4. Jenis industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan finansial memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan non finansial. Perusahaan finansial cenderung menghasilkan *audit delay* yang pendek dibandingkan dengan perusahaan non finansial, proporsi persediaan yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis aset lainnya menyebabkan *audit delay* pada perusahaan finansial lebih singkat.
5. Umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa semakin tua umur perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek, namun pengaruh tersebut tidak signifikan, artinya pengaruhnya sangat kecil bahkan dapat dikatakan tidak berpengaruh. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat.
6. Solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, jenis industri dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa jika variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, jenis industri dan umur perusahaan mengalami perubahan baik berupa peningkatan maupun penurunan itu akan menjadikan *audit delay* juga mengalami perubahan.

Daftar Pustaka

Apriyana. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Aryati, Titik dan Maria Theresia. (2005, Desember). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, 5 (277), 271-287.
- Bahri, Syahrul. (2016). *Pengantar Akuntansi*. CV. ANDI OFFSET: Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif*. PRENADAMEDIA GROUP: Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 9. BPFE: Yogyakarta.
- Hastuti & Sugeng Santoso. (2017, Januari). Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15 (31), 27-33.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Iskandar & Estralita Trisnawati. (2010, Desember). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (181), 175-186.
- Karewur, Stefan Joy. (2016). Deteksi Analisis Efisiensi Modal Kerja Dengan Pendekatan Teori Sinyal. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 4 (38), 37-43.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Kholmi, Masyah. (2010, Juni). Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi. *Jurnal Ekonomika-Bisnis*, 2 (361), 357-369.
- Lestari, Kadek Ayu Nia Mas & Putu Wenny Saitri. (2017, Juni). Analisis Pengaruh Ukuran

- Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Bisnis Manajemen & Akuntansi*, 23 (5), 1-11.
- Lukitasari, Yunia Putri & Andi Kartika. (2014, November). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 3 (167), 166-176.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Salemba Empat: Jakarta.
- Nuryanti. (2018). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 29/POJK.04/2016, tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik*. Otoritas Jasa Keuangan: Jakarta.
- Perwita, Rida, Sri Hastuti & Dyah Ratnawati. (2019). *Pemeriksaan Akuntansi: dan Contoh Kasus di Indonesia*. SCOPINDO Media Pustaka: Surabaya.
- Purnamasari, C. P. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1 (9), 1-20.
- Rahayu, Luki Retno Puri. (2017, April). *Determinants of Audit Delay in Indonesia Companies Empirical Evidence*. *Jurnal Akuntansi*, 1 (6), 1-11.
- Rahmawati, Ike O. F. A. N, Muhaimin Dimiyati & Istiqomah. (2019, Juni). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1 (45), 43-54.
- Rochimawati (2012). Analisis Diskriminasi *Audit Delay* pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 1 (3), 1-7.
- Roswyda, Putriana Salman & Kamsariaty. (2019, Maret). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5 (10), 1-11.
- Rustiarini & Mita Sugiarti. (2013, Juni) Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, *Audit Tenure*, Pergantian Auditor Pada *Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2 (667), 657-675.
- Saemargani, Fitria Inggga. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sambo & Sri Wahyuningsih. (2016, Desember). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3 (15), 9-16.
- Sari, Dian Puspita & Erly Mulyani. (2019, Mei). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1 (648), 646-665.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta: Bandung.
- Sulthoni, Moch. (2013, Januari). Determinan *Audit Delay* dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2 (10), 9-18.
- Surbakti & Windy Aginta. (2019, Oktober). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 9 (181), 181-190.

www.sahamok.com

Yulianti, Ana. (2011). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Witjaksono, A. dan Silvia, M. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*, 1 (62), 53-64.